

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan atau kenakalan yang terjadi atau yang dilakukan oleh manusia yang hidup, sama panjangnya dengan usia manusia. Artinya sejak manusia ada maka kejahatanpun mulai muncul. Hal ini disebabkan bahwa kejahatan dan kebaikan merupakan dua hal dialektis yang dimiliki oleh manusia. Oleh sebab itu pada setiap manusia, tetap memiliki sikap baik dan buruk. Sementara itu baik-buruknya sifat yang dimiliki oleh manusia, disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya secara umum terdiri dari faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri individu.

Kejahatan tidak hanya dilakukan oleh individu yang sudah dewasa, namun juga dapat dilakukan oleh para remaja, terlebih-lebih masa remaja adalah suatu fase dimana terjadi perubahan fisik, yang membawa masalah pada pencarian identitas. Para remaja tidak jarang melakukan kesalahan dan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian seiring dengan perkembangan industrialisasi, terjadi kasus kejahatan remaja yang jauh lebih banyak. Kenyataan ditengah-tengah masyarakat, terutama di negara maju seperti Amerika Serikat sebagai negara yang paling maju secara ekonomi diantara bangsa-bangsa di dunia, mempunyai jumlah kenakalan remaja yang paling banyak (Kartono, 1992)

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun bangsa Indonesia. Dalam era globalisasi dan

dalam memasuki era pasar bebas diperlukan keseimbangan dan keselarasan antara pembangunan fisik dan psikis dalam usaha membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Masuknya berbagai informasi dan kebudayaan asing ke Indonesia, terutama kebudayaan barat yang sangat mencolok menimbulkan dampak positif dan negatif yang mewarnai perilaku remaja Indonesia, dampak negatif yang ditimbulkan tersebut antara lain: pergeseran pola kehidupan dari pola kehidupan tradisional menuju pola kehidupan modern, pergeseran norma-norma agama dan norma sosial masyarakat, serta hukum yang berlaku seperti kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Kenakalan remaja sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya, kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalamnya, baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis (Sudarsono, 1991).

Menurut Simanjuntak (dalam Mulyono, 1993), kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak remaja yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, serta mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan.

Selanjutnya Simanjuntak (dalam Sudarsono, 1991), menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana seorang hidup, dimana perbuatan-perbuatan tersebut bersifat anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Ditambahkan oleh Sudarsono (1990), bahwa kenakalan remaja perbuatan